

Pengunaan Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak

Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini¹, Farlina Hardianti^{2*}

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor¹, Institut Pendidikan Nusantara Global²

farlina.hardianti91@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 13, 2025

Approved Mei 05, 2025

Keywords:

*Media Audio Visual;
Animasi Nussa dan
Rara;Perkembangan
Bahasa*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam berkomunikasi khususnya dalam mengungkapkan pertanyaan maupun menanggapi pernyataan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas B sebanyak 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa anak, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan perkembangan kemampuan anak dan telah mencapai indikator perkembangan yaitu 85.71% dimana pada siklus I rata-rata berada pada kategori "Mulai Berkembang" dan "Berkembang Sesuai Harapan". Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dimana rata-rata anak berada pada kategori "Berkembang Sangat Baik" 12 anak dari jumlah keseluruhan 14 anak dengan presentase 85.71% .

ABSTRACT

The background of this study is the lack of children's ability to communicate, especially in expressing questions or responding to teacher statements. This study aims to determine the use of the animated film Nussa and Rara in improving children's language skills. The research method used is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 14 class B students. The data collection techniques used were observation and documentation techniques. The results of the study showed that there was an increase in the development of children's language skills, this was evidenced by an increase in the development of children's abilities and had reached a development indicator of 85.71% where in cycle I the average was in the category of "Starting to Develop" and "Developing According to Expectations". While in Cycle II there was a very good increase where the average child was in the category of "Developing Very Well" 12 children out of a total of 14 children with a percentage of 85.71%.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Zuhrotul Aini B, H., & Hardianti, F. (2025). Pengunaan Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *KANAKA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 8–15.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak guna meningkatkan kemampuan dasar anak adalah bahasa. Bahasa adalah alat untuk berfikir, berekspresi dan berkomunikasi. Dalam upaya pembentukan konsep, informasi, pemecahan masalah, bahasa menjadi salah satu penunjang utama. Melalui bahasa juga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat proses pembelajaran pada kelompok B TK PGRI 29 Paok Pampang bahwa perkembangan bahasa anak kelompok B masih tergolong cukup rendah atau belum sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Hal ini terlihat dari 14 anak di kelas terdiri dari 2 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, dan yang mencapai Mulai Berkembang sekitar 35.71% atau 5 anak dan yang Belum Berkembang terdapat 35.71% atau 5 orang anak, sedangkan terdapat 28.57% atau 4 orang anak yang bahasanya masih perlu dikembangkan.

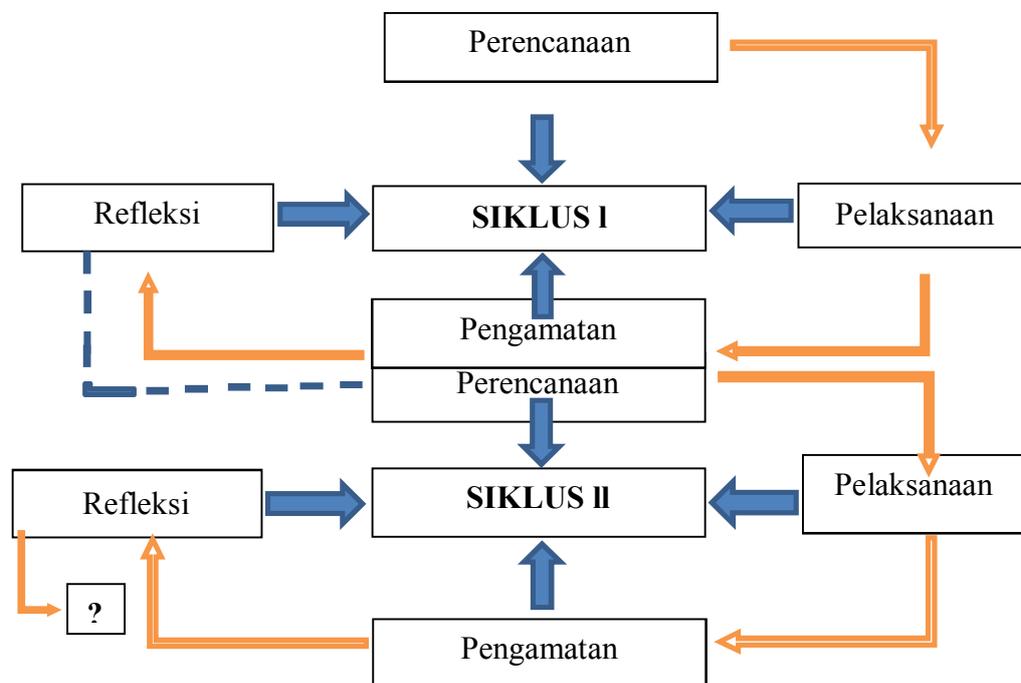
Dengan demikian diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak agar anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, anak dapat menyatakan perasaan dan buah fikiran. Salah satunya adalah dengan penggunaan Media Audio Visual (Film Animasi Nussa dan Rara)..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Elliot mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Elliot dalam Hopkins menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI 29 Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023. (anak usia 5-6 tahun) yang berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Proses penelitian ini melibatkan guru kelompok B yang salah satunya merupakan peneliti langsung dan guru pendamping dalam Penggunaan Media Audio Visual (Film Animasi Nussa dan Rara) Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B.

Model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*reflecting*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) yang selanjutnya diikuti siklus.



Gambar 1 Skema siklus PTK Model Kemmis dan MC. Taggert

Pelaksanaan penelitian tindakan berupa proses pengkajian berdaur (*action research spiral*), yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) yang selanjutnya diikuti siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi. Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung, Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator yang akan diamati. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian yaitu anak-anak/peserta didik kelompok B TK PGRI 29 Paok Pampang serta melakukan pencatatan terhadap penomena-penomena yang terjadi pada objek penelitian. Dari macam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik obsevasi
2. Teknik dokumentasi.

Instrumen penlitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menonton Film Animasi Nussa dan Rara, serta perubahan perilaku anak setelah melakukan kegiatan tersebut.

Analisis data dilakukan apabila data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul. Analisis data merupakan suatu usaha atau langkah dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Arikunto analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

1). Mengukur capaian indikator perkembangan bahasa pada anak. Dalam pengukuran digunakan skala 1- 4. Skor 1 diberikan jika perkembangan bahasa anak kurang (BB), skor 2 diberikan jika perkembangan bahasa anak cukup (MB), skor 3 diberikan jika perkembangan bahasa anak baik (BSH), dan skor 4 diberikan jika berkembang bahasa anak sangat baik (BSB).

2). Menentukan skor terendah (Smin) dan skor tertinggi (Smax)

Jumlah deskriptor = 10

Maka (Smin) = 1 x 10

= 10

(Smax) = 4 x 10

= 40

1) Menentukan Mean Ideal (MI) = $\frac{1}{2} (Smax + Smin)$ SDI

= $\frac{1}{2} (40+ 10)$

= 25

2) Menentukan nilai standar deviasi (SDi) = $\frac{1}{6} (Smax-Smin)$

= $\frac{1}{6} (40 -1)$

= 5

3) Menentukan batas kategori perkembangan bahasa sangat baik, baik, cukup, kurang, yaitu:

Tabel. 1

Kriteria aktivitas Perkembangan Bahasa siswa berdasarkan skor standar

Interval	Interval Skor Nilai	Katagori
$Mi+1,5 SDi \leq Mi+3 SDi$ $= 25 + 1,5 (5) \leq 25+3 (5)$ $= 32,5 \leq 40$	$32,5 \leq 40$	BSB
$Mi+0,5 SDi \leq Mi+1,5 SDi$ $= 25+0,5(5) \leq 25+ 1,5 (5)$ $= 27,5 \leq 32,5$	$27,5 \leq 32,5$	BSH
$Mi-1,5SDi \leq Mi+0,5SDi$ $= 25 -1,5(5) \leq 25+0,5 (5)$ $= 17,5 \leq 27,5$	$17,5 \leq 27,5$	MB
$Mi-3 SDi \leq Mi-1,5 Sdi$ $= 25-3 (5) \leq 25-1,5 (5)$ $= 10 \leq 17,5$	$10 \leq 17,5$	BB

1. Sedangkan untuk data kuantitatif perkembangan bahasa anak usia dini pada setiap siklus dihitung dengan menggunakan rumus statistik:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelompok

FX= jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Film Animasi Nussa dan Rara Pada Anak Kelompok B TK PGRI 29 Paok Pampang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.30-10:30 WIT.

Kegiatan Awal.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a sebelum melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek, bernyanyi sambil bertepuk tangan, menyanyikan lagu sekolahku tema (Lingkunganku) dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai apa saja yang ada di sekolah sesuai dengan tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan gerakan fisik motorik ringan. Setelah selesai, anak mendengarkan instruksi guru dan duduk di kursi masing-masing. Guru mengucapkan salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru mengumpulkan semua anak kelas B untuk menonton Film Animasi Nussa dan Rara. Guru menjelaskan tata cara dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak dalam menonton. Kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih belum mengerti mengenai Film Animasi Nussa dan Rara yang di tonton.

Apabila guru sudah menayangkan Film Animasi Nussa dan Rara, maka semua anak akan siap untuk menonton Film Animasi Nussa dan Rara. Jika Film Animasi Nussa dan Rara sudah selesai maka kegiatan menonton akan diakhiri dengan melakukan Tanya jawab sesuai dengan apa yang sudah anak tonton dengan mengajak anak duduk, bernyanyi dan berdo'a sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, lalu bermain di luar kelas.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pada hari itu dengan melakukan tanya jawab (*recalling*) tentang bagaimana pengalaman atau perasaan anak setelah Menonton Film Animasi Nussa dan Rara, dilanjutkan dengan membaca do'a, seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a keselamatan, kemudian memberikan nasihat kepada anak-anak supaya hati-hati di jalan, mengucapkan salam kalau sudah sampai di rumah serta mengganti seragam sekolah dan kemudian mempersilahkan anak pulang.

Dari hasil observasi siklus I, pertemuan I dan II, diperoleh data tentang perkembangan bahasa anak, tidak ada anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (35.71%) Belum Berkembang dan 5 orang anak (35.71%) Mulai Berkembang, 4 orang anak (28.57%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-II Berkembang Sesuai Harapan, 3 orang anak (21.43%) Belum Berkembang, 6 orang anak (42.86%) Mulai Berkembang, 3 orang anak (21.43%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 orang anak (14.29%) Berkembang Sangat Baik. Jumlah pada pertemuan II sedikit lebih bertambah dibanding dengan jumlah pada pertemuan pertama. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dan mendapatkan peningkatan 12 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 85.71%, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

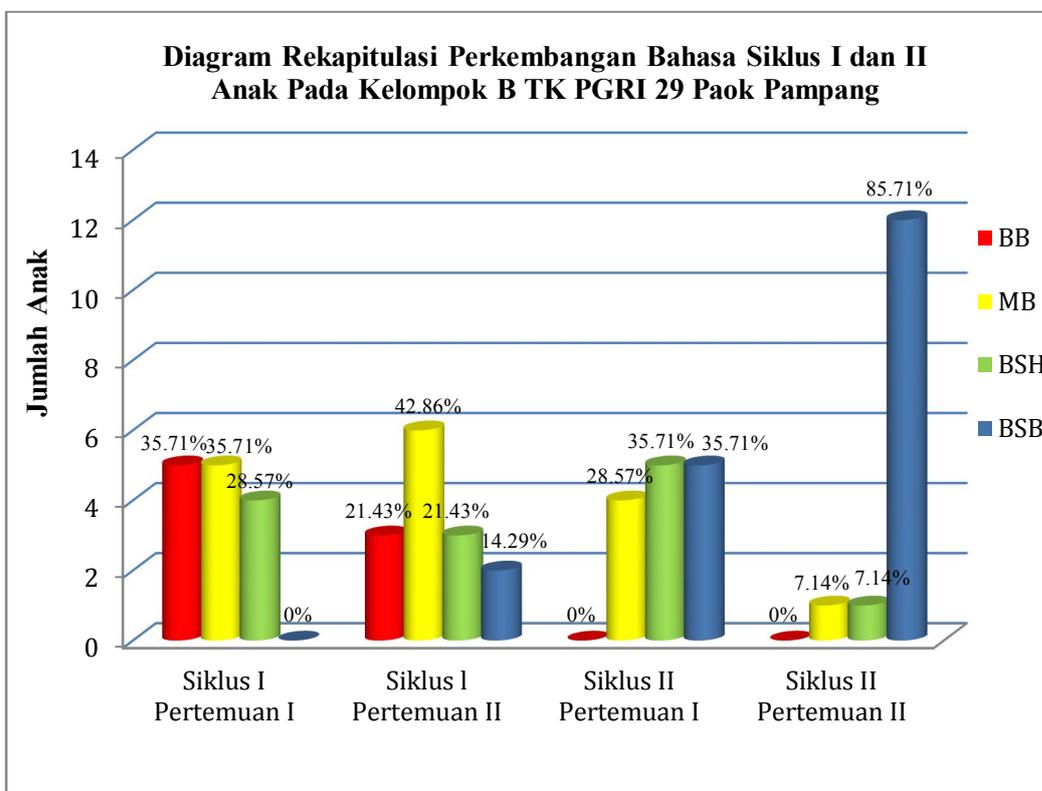
Tabel 1
Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus I Pertemuan I dan II

Siklus I	Ketegori Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	5 Anak (35.71%)	5 Anak (35.71%)	4 Anak (28.57%)	0 Anak (0%)
Pertemuan II	3 Anak (21.43%)	6 Anak (42.86%)	3 Anak (21.43%)	2 Anak (14.29%)

Sedangkan hasil pada Siklus II pertemuan I dan II kategori pencapaian anak mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I tidak ada anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 orang anak (28.57%) Mulai Berkembang (MB), 5 orang anak (35.71%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak (35.71%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pertemuan II terdapat 1 orang anak (7.14%) Mulai Berkembang (MB), 1 orang anak (7.14%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 12 orang anak (85.71%) Berkembang Sangat Baik (BSB) dan tidak ada anak yang berada dikategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berakhir pada tahap siklus II dan dipandang sudah cukup karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% sudah tercapai.

Tabel 2
Observasi Perkembangan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kategori Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
I	I	5 anak (35.71%)	5 Anak (35.71%)	4 Anak (28.57)	0 Anak (0%)
	II	3 anak (21.43%)	6 Anak (42.86%)	3 anak (21.43%)	2 Anak (14.29%)
II	I	0 anak 0%	4 Anak (28.57%)	5 Anak (35.71%)	5 Anak (35.71%)
	II	0 anak (0%)	1 Anak (7.14%)	1 Anak (7.14%)	12 Anak (85.71%)



Gambar 2
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa penggunaan media Audio visual Film Animasi Nussa dan Rara dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini pada anak kelompok B TK PGRI 29 Paok Pampang Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut: Di samping menjadi mahluk individu anak juga terlahir sebagai mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sehingga anak perlu proses belajar bahasa sesuai dengan kemajuan teknologi secara maksimal sejak usia dini pada lingkungan pendidikan taman kanak-kanak khusus untuk meningkatkan perkembangan belajar serta kemampuannya dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Bahwa metode pembelajaran menggunakan Media Audio Visual (Film Animasi Nussa dan Rara) Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak sangatlah efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan Media Audio Visual (Film Animasi Nussa dan Rara) dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Terbukti dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan Pada pertemuan ke II siklus II, Jumlah Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 7.14% (1 anak), Berkembang Sesuai Harapan 7.14% (1 anak) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 58.71% (12 di TK B TK PGRI 29 Paok Pampang. Oleh karena itu Penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2005) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: Remaja.
- Arikunto Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinka Cipta.
- Arikuntod, Suharsimi dkk, (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Hurlock Elizabeth.(1988). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga
- Hardianti, F., Rachman, S. A., & Muzdalifah, F. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 93-96.
- Hardianti, F. (2021). Identifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono Agus, (2015) *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wayan, Nurkencana, (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional